

PERAN DOKUMEN *BUSINESS REQUIREMENT* DALAM PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI PT X

THE ROLE OF BUSINESS REQUIREMENT DOCUMENTS IN INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT AT PT X

Felicia June¹, Jap Tji Beng^{2*}, Teddy Agustinus³, Grace Angelica⁴, Sri Tiatri⁵, Rahmiyana
Nurkholiza⁶, Vienchenzia Oeyta Dwitama Dinatha⁷

Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara,
Jakarta^{1,2,3,4}

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara, Indonesia⁵

Binus Graduate Program, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia⁶

Faculty of Business & Communications, Doctor of Business Administration Programme, INTI
International University, Malaysia⁷

Laboratorium Kognisi Edukasi dan Inovasi Teknologi, Universitas Tarumanagara, Indonesia^{2,5,6,7}

t.jap@untar.ac.id^{2*}

ABSTRACT

The development of information technology encourages companies to enhance the effectiveness of business processes thru the development of integrated digital systems. PT X, as a multisector company, has complex and dynamic system needs due to the diversity of business processes in each sector of the company. These conditions increase the need for clear and structured business documentation thru the Business Requirement Document (BRD). This research aims to analyze the role of the BRD document in information technology development at PT X. The study uses a case study method with a descriptive qualitative approach thru the analysis of the BRD document in system development projects. The research process is carried out thru business needs identification, BRD preparation, need analysis, high-level flow preparation, and the document review and sign-off process. The research results show that the BRD aids in documentation, communication, validation, and control of business requirements during the system development process. The existence of the BRD also helps reduce requirement changes and improve the alignment of system implementation with the company's business needs. Research shows that BRD plays an important role in supporting the effectiveness of information technology development at PT X.

Keywords: BRD, Business Needs, System Development, Requirement, Information Technology

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan meningkatkan efektivitas proses bisnis melalui pengembangan sistem digital terintegrasi. PT X sebagai perusahaan multisektor memiliki kebutuhan sistem yang kompleks dan dinamis akibat keberagaman proses bisnis pada setiap sektor perusahaan. Kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan dokumentasi bisnis yang jelas dan terstruktur melalui *Business Requirement Document* (BRD). Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dokumen BRD dalam pengembangan teknologi informasi di PT X. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis dokumen BRD pada proyek pengembangan sistem. Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi kebutuhan bisnis, penyusunan BRD, analisis kebutuhan, penyusunan *high-level flow*, serta proses *review* dan *sign-off* dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRD membantu dokumentasi, komunikasi, validasi, dan pengendalian kebutuhan bisnis selama pengembangan sistem berlangsung. Keberadaan BRD juga membantu mengurangi perubahan *requirement* dan meningkatkan kesesuaian implementasi sistem dengan kebutuhan bisnis perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa BRD memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengembangan teknologi informasi di PT X.

Kata Kunci: BRD, Kebutuhan Bisnis, Pengembangan Sistem, *Requirement*, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan meningkatkan efektivitas operasional melalui pengembangan sistem digital terintegrasi.

Efektivitas tersebut meliputi peningkatan efisiensi operasional, kecepatan layanan, dan integrasi data antar divisi perusahaan. Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital membantu

meningkatkan efektivitas proses bisnis perusahaan. Penerapan sistem digital juga membantu perusahaan meningkatkan kualitas pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan bisnis. Kondisi tersebut mendorong perusahaan mengembangkan sistem teknologi informasi sesuai kebutuhan bisnis yang terus berkembang (Verhoef et al., 2021).

PT X merupakan perusahaan multisektor di Indonesia yang bergerak pada bidang ritel, industrial, properti, dan makanan. Setiap sektor bisnis pada PT X memiliki karakteristik operasional dan kebutuhan bisnis yang berbeda antar unit perusahaan. Keberagaman proses bisnis setiap sektor menghasilkan kebutuhan sistem yang kompleks dan dinamis antar organisasi bisnis. Kompleksitas tersebut muncul akibat keterkaitan proses bisnis, teknologi, dan kebutuhan operasional yang terus berkembang (Cagnin & Nakagawa, 2021). Kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan integrasi sistem dan koordinasi pengembangan teknologi perusahaan (Hafseld et al., 2021).

Pengembangan sistem pada perusahaan multisektor memerlukan dokumentasi kebutuhan bisnis yang jelas dan terstruktur. Dokumentasi kebutuhan bisnis membantu perusahaan memastikan kesesuaian sistem dengan tujuan operasional setiap sektor bisnis. Elebe dan Imediogwu (2021) menyatakan bahwa *Business Requirement Document* mendukung kejelasan kebutuhan bisnis dalam pengembangan sistem. Dokumen BRD digunakan untuk menjelaskan kebutuhan pengguna, ruang lingkup proyek, dan tujuan pengembangan sistem perusahaan. Keberadaan BRD membantu komunikasi kebutuhan bisnis antara pengguna bisnis dan tim pengembang berlangsung lebih efektif.

Kebutuhan bisnis yang tidak terdokumentasi dengan baik sering menyebabkan ketidaksesuaian implementasi sistem dengan tujuan bisnis. Ketidaksesuaian kebutuhan sistem dapat menimbulkan perubahan *requirement*

selama tahap pengembangan sistem berlangsung. Smith (2014) menyatakan bahwa 47% proyek gagal mencapai tujuan akibat *requirement* yang tidak sesuai kebutuhan. Smith (2014) menjelaskan bahwa *requirement* yang buruk meningkatkan konsekuensi yang sangat serius. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dokumentasi kebutuhan bisnis menjadi faktor penting dalam keberhasilan proyek teknologi informasi.

Kompleksitas kebutuhan bisnis di PT X meningkatkan potensi miskomunikasi antara pengguna bisnis dan tim pengembang sistem. Perbedaan pemahaman kebutuhan bisnis dapat menyebabkan perubahan *requirement* selama proses implementasi sistem berlangsung. Elebe dan Imediogwu (2021) menjelaskan bahwa BRD berfungsi sebagai alat pengendalian kebutuhan bisnis selama pengembangan sistem berlangsung. Dokumentasi kebutuhan yang terstruktur membantu proses perancangan sistem berjalan lebih efektif dan terarah (Anggie et al., 2023). Kejelasan kebutuhan pengguna juga memengaruhi keberhasilan implementasi sistem bisnis digital secara menyeluruh (Leovin et al., 2020).

Selain membantu dokumentasi kebutuhan bisnis, BRD juga mendukung proses validasi kebutuhan sebelum pengembangan sistem dimulai. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan bisnis telah dipahami seluruh pihak terkait proyek. BRD membantu pengguna bisnis memahami tujuan proyek, kebutuhan perubahan sistem, dan ruang lingkup pengembangan sistem perusahaan. Kondisi tersebut membantu mengurangi potensi perubahan kebutuhan selama tahap implementasi sistem berlangsung. Keberadaan BRD menjadi penting untuk menjaga kesesuaian implementasi sistem dengan kebutuhan bisnis perusahaan multisektor.

Dalam proses pengembangan sistem di PT X, terdapat kemungkinan terjadinya perubahan kebutuhan selama tahap implementasi. Perubahan kebutuhan

tersebut berasal dari kebutuhan awal yang belum terdokumentasi secara jelas. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan pengembangan dan ketidaksesuaian hasil sistem dengan kebutuhan bisnis. Elebe dan Imediogwu (2021) menjelaskan bahwa BRD membantu mengurangi perubahan kebutuhan selama pengembangan sistem berlangsung. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran dokumen *Business Requirement* dalam pengembangan teknologi informasi di PT X.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dokumen *Business Requirement* dalam pengembangan teknologi informasi di PT X. Penelitian difokuskan pada proses identifikasi, validasi, dan komunikasi kebutuhan bisnis dalam dokumen BRD. Analisis dilakukan untuk mengetahui kontribusi BRD terhadap efektivitas pengembangan sistem pada perusahaan multisektor. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mengenai pentingnya BRD dalam mendukung keberhasilan proyek teknologi informasi. Temuan penelitian diharapkan menjadi referensi peningkatan kualitas dokumentasi kebutuhan bisnis pada pengembangan sistem perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis peran dokumen *Business Requirement Document* (BRD) dalam proses pengembangan teknologi informasi di PT X. Kasauli et al. (2021) menyatakan bahwa dokumentasi *requirement* yang terstruktur membantu meningkatkan kualitas pengembangan sistem. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses penyusunan, validasi, dan persetujuan kebutuhan bisnis pada dokumen BRD. Objek penelitian difokuskan pada dokumen *Business Requirement Document* yang digunakan

dalam proyek pengembangan sistem di PT X.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan bisnis pada proyek pengembangan sistem. Informasi kebutuhan bisnis diperoleh melalui diskusi antara *Business User* dan tim *Information Technology*. Behutiye et al. (2022) menyatakan bahwa keterlibatan *Business User* dalam *requirement gathering* meningkatkan kualitas dalam proses penyusunan dokumen BRD. Data kebutuhan bisnis yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Hasil pengumpulan data digunakan sebagai dasar penyusunan dokumen BRD.

Penyusunan *Business Requirement Document*

Tahap penyusunan BRD dimulai dengan penyusunan informasi umum proyek sebagai identitas dokumen. Informasi umum proyek meliputi nama proyek, versi dokumen, *author*, *urgencies*, *impact*, dan *team member*. Bagian informasi umum juga memuat *changes logs* dan *sign-off* sebagai dokumentasi perubahan dan persetujuan BRD. Bagian utama BRD meliputi *project background*, *objectives*, *metrics*, *scope*, *deliverables*, *flow*, dan *definition of done*. Struktur dokumen BRD digunakan untuk memastikan kebutuhan bisnis terdokumentasikan secara lengkap dan sistematis.

Analisis Kebutuhan Bisnis

Tahap analisis kebutuhan dilakukan pada bagian *project background and objectives* dalam dokumen BRD. Bagian ini menjelaskan latar belakang kebutuhan bisnis dan tujuan utama proyek yang akan dijalankan perusahaan. *Key success metrics* digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan implementasi sistem berdasarkan target bisnis perusahaan. Veizaga et al. (2021) menyatakan bahwa

requirement yang terukur membantu meningkatkan kejelasan kebutuhan sistem. Tahapan ini memastikan tujuan bisnis dapat dipahami secara jelas oleh seluruh pihak terkait dalam proyek.

Penyusunan *Project Scope and Deliverables*

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan ruang lingkup proyek dan kebutuhan perubahan sistem yang akan dikembangkan. Bagian *project scope and deliverables* berisi daftar kebutuhan perubahan sistem atau kondisi *to-be* perusahaan. Kebutuhan perubahan tersebut menjadi dasar pengembangan fitur sistem pada tahap implementasi berikutnya. Javed dan Lin (2021) menyatakan bahwa *requirement* yang terstruktur membantu mengurangi kesalahan dalam tahap pengembangan sistem. Tahapan ini memastikan ruang lingkup proyek dipahami dan disepakati seluruh pihak terkait dalam proyek.

Penyusunan *High-Level Flow*

Tahap penyusunan *high-level flow* dapat dilakukan salah satunya menggunakan model proses swimlane. Model proses swimlane digunakan untuk memvisualisasikan alur proses bisnis setelah perubahan sistem diterapkan pada perusahaan. Visualisasi proses bisnis membantu dalam memahami interaksi antar pihak dalam sistem yang akan dikembangkan. *High-level flow* digunakan untuk menggambarkan kondisi *to-be* berdasarkan kebutuhan bisnis yang telah disepakati bersama. Tahapan ini membantu mengurangi miskomunikasi selama proses pengembangan sistem berlangsung.

Penyusunan *Deliverables and Definition of Done*

Tahap penyusunan *deliverables and definition of done* dilakukan untuk menentukan hasil akhir proyek pengembangan sistem. Bagian *deliverables* menjelaskan fitur, proses, dan perubahan sistem yang harus dihasilkan dalam proyek

pengembangan. *Definition of done* digunakan untuk menentukan kriteria penyelesaian setiap kebutuhan bisnis yang telah disepakati bersama. Kriteria penyelesaian membantu memastikan seluruh kebutuhan sistem telah tervalidasi sebelum tahap implementasi teknis dilakukan. Tahapan ini membantu meningkatkan kesesuaian hasil pengembangan sistem dengan kebutuhan bisnis perusahaan multisektor.

Review dan Sign-Off

Tahap terakhir dilakukan dengan proses *review* dokumen *Business Requirement Document* oleh pihak terkait dalam proyek. *Review* dilakukan untuk memastikan seluruh solusi kebutuhan sistem telah terdokumentasi sesuai kebutuhan bisnis. Apabila ditemukan revisi, dokumen BRD akan diperbaharui berdasarkan masukan *Business User* maupun pihak terkait. Proses diakhiri dengan *sign-off* oleh *user* dan tim *Business Process Management* sebagai bentuk persetujuan resmi. Dokumen BRD yang telah disetujui menjadi dasar dalam pelaksanaan tahap pengembangan sistem pada proyek perusahaan.

Tabel 1. Struktur Analisis Dokumen BRD

No	Elemen	Keterangan
1	Informasi Umum Proyek	Identitas proyek dan dokumentasi perubahan
2	Project Background and Objectives	Analisis latar belakang dan tujuan bisnis
3	Key Success Metrics	Indikator keberhasilan proyek
4	Project Scope and Deliverables	Kebutuhan perubahan sistem (<i>to-be</i>)
5	High-Level Flow	Visualisasi proses bisnis
6	Deliverables and Definition of Done	Kriteria penyelesaian proyek
7	Sign-off	Persetujuan pihak terkait dalam proyek



Gambar 1. Flow Penyusunan BRD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumen *Business Requirement Document* digunakan sebagai media utama dokumentasi kebutuhan bisnis dalam pengembangan sistem di PT X. Dokumen BRD memuat informasi umum proyek seperti nama proyek, versi dokumen, *author*, *urgencies*, *impact*, dan *team member*. Bagian informasi umum juga memuat *changes logs* dan *sign-off* sebagai dokumentasi perubahan dan persetujuan proyek. Informasi tersebut membantu seluruh pihak memahami identitas proyek dan perkembangan kebutuhan selama proses penyusunan berlangsung. Veizaga et al. (2021) menyatakan bahwa dokumentasi *requirement* terstruktur meningkatkan kejelasan kebutuhan sistem selama implementasi proyek.

Project/Initiative Name		Tracking Unloading Item	
Version	1.0		
Author	Felicia Juse		
Urgencies	High		
Impact	High		
Team Member			

Changes Log			
Date	Author	Version	Change References
13-05-2026	Felicia Juse	1.0	Initial document

SIGN OFF			
Name	Position	Sign	Date

Gambar 2. Informasi Umum BRD

Penyusunan BRD diawali melalui identifikasi kebutuhan bisnis bersama *Business User* dan tim *Information Technology* perusahaan. Proses identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami permasalahan sistem dan kebutuhan perubahan proses bisnis perusahaan. *Project background and objectives* digunakan untuk menjelaskan latar belakang masalah dan tujuan utama pengembangan sistem. Tujuan proyek yang terdefinisi secara jelas membantu menyelaraskan kebutuhan bisnis dengan solusi sistem yang akan dikembangkan. Khan et al. (2021) menjelaskan bahwa identifikasi kebutuhan bisnis menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi sistem.

Selain menjelaskan tujuan proyek, BRD juga memuat *key success metrics* sebagai indikator keberhasilan implementasi sistem. *Key success metrics* digunakan untuk menentukan target bisnis yang ingin dicapai melalui pengembangan sistem. Keberadaan indikator keberhasilan membantu *Business User* memahami hasil akhir yang diharapkan dari implementasi sistem. Indikator yang terukur juga membantu proses evaluasi implementasi sistem dilakukan secara lebih sistematis dan terarah. Behutiye et al. (2022) menyatakan bahwa *requirement* terukur meningkatkan kualitas implementasi sistem dalam pengembangan teknologi informasi.

Kebutuhan perubahan sistem kemudian didokumentasikan pada bagian *project scope and deliverables* dalam dokumen BRD. Bagian tersebut memuat daftar perubahan sistem atau kondisi *to-be* berdasarkan kebutuhan bisnis yang telah diidentifikasi. Dokumentasi kebutuhan perubahan membantu tim *Information Technology* memahami ruang lingkup pengembangan sistem perusahaan. Kejelasan ruang lingkup proyek membantu mengurangi miskomunikasi selama proses pengembangan sistem berlangsung. Montgomery et al. (2022) menjelaskan bahwa *requirement* lengkap dan konsisten

meningkatkan kualitas pengembangan sistem.

Selain mendokumentasikan perubahan sistem, BRD juga membantu proses komunikasi pihak terkait selama pengembangan berlangsung. BRD digunakan sebagai acuan bersama antara *Business User* dan tim IT dalam memahami kebutuhan sistem. Kesamaan pemahaman kebutuhan membantu mengurangi perbedaan interpretasi selama implementasi sistem perusahaan berlangsung. Komunikasi kebutuhan yang jelas membantu meningkatkan efektivitas koordinasi proyek pengembangan sistem. Rasheed et al. (2021) menjelaskan bahwa komunikasi *requirement* membantu mengurangi miskomunikasi selama pengembangan sistem berlangsung.

Setelah kebutuhan perubahan sistem ditentukan, proses bisnis divisualisasikan menggunakan *high-level flow* pada dokumen BRD. *High-level flow* menggambarkan interaksi antar pihak terkait setelah perubahan sistem diterapkan pada proses bisnis perusahaan. Visualisasi proses bisnis membantu pihak terkait memahami alur kerja dan tanggung jawab setiap pengguna sistem. Penggunaan *high-level flow* juga membantu menyamakan pemahaman kebutuhan sistem antara *Business User* dan tim IT. Javed dan Lin (2021) menyatakan bahwa visualisasi proses bisnis membantu mem perjelas kebutuhan sistem selama implementasi proyek.

Dokumen BRD juga memuat *deliverables and definition of done* sebagai acuan penyelesaian kebutuhan sistem perusahaan. Bagian *deliverables* menjelaskan hasil akhir dan fitur sistem yang harus dihasilkan selama proses pengembangan berlangsung. *Definition of done* digunakan untuk menentukan kriteria penyelesaian setiap kebutuhan bisnis yang telah disepakati bersama. Kriteria penyelesaian membantu memastikan kebutuhan sistem telah tervalidasi sebelum tahap pengembangan teknis dilakukan perusahaan. Vavpotić et al. (2022)

menyatakan bahwa *requirement* spesifik meningkatkan keberhasilan implementasi proyek teknologi informasi perusahaan.

Seluruh komponen dalam dokumen BRD menunjukkan peran penting dokumentasi *requirement* pada pengembangan sistem perusahaan. BRD tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kebutuhan, tetapi juga media komunikasi antar pihak terkait proyek. Keberadaan BRD membantu proses validasi kebutuhan bisnis sebelum tahap pengembangan sistem dilakukan oleh tim IT. Dokumentasi kebutuhan yang jelas juga membantu mengurangi perubahan *requirement* selama implementasi sistem berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa BRD memiliki peran strategis dalam pengembangan teknologi informasi di PT X.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran *Business Requirement Document* dalam pengembangan teknologi informasi di PT X, diperoleh kesimpulan:

1. Dokumen BRD membantu mendokumentasikan kebutuhan bisnis secara terstruktur sebelum pengembangan sistem dilakukan.
2. Dokumen BRD mendukung komunikasi kebutuhan bisnis antara *Business User* dan tim *Information Technology* perusahaan.
3. Dokumen BRD membantu proses validasi kebutuhan bisnis agar implementasi sistem sesuai dengan tujuan bisnis.
4. Keberadaan dokumen BRD membantu mengurangi perubahan *requirement* selama proses implementasi sistem berlangsung pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie, A. Y., & Beng, J. T. (2023). Perancangan Aplikasi Berbasis Web Untuk Pemesanan Produk Eksterior dan Interior pada Bengkel Las Krisna. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 11(1).

- Behutiye, W., Rodríguez, P., Oivo, M., Aaramaa, S., Partanen, J., & Abhervé, A. (2022). Towards optimal quality requirement documentation in agile software development: A multiple case study. *Journal of Systems and Software, 183*, 111112. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2021.111112>
- Cagnin, M. I., & Nakagawa, E. Y. (2021). Towards dynamic processes-of-business processes: a new understanding. *Business Process Management Journal, 27*(5), 1545-1568. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-08-2020-0349>
- Elebe, O., & Imediegwu, C. C. (2021). Business Requirements Documentation as a Tool for Enhancing Financial Compliance in Nigerian Banks. *Int J Multidiscip Res Growth Eval, 2*(4), 919-27.
- Hafseld, K. H., Hussein, B., & Rauzy, A. B. (2021). An attempt to understand complexity in a government digital transformation project. *International Journal of Information Systems and Project Management, 9*(3), 70-91. [10.12821/ijispm090304](https://doi.org/10.12821/ijispm090304)
- Javed, M., & Lin, Y. (2021). iMER: Iterative process of entity relationship and business process model extraction from the requirements. *Information and Software Technology, 135*, 106558. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2021.106558>
- Kasauli, R., Knauss, E., Horkoff, J., Liebel, G., & de Oliveira Neto, F. G. (2021). Requirements engineering challenges and practices in large-scale agile system development. *Journal of Systems and Software, 172*, 110851. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2020.110851>
- Khan, H. U., Niazi, M., El-Attar, M., Ikram, N., Khan, S. U., & Gill, A. Q. (2021). Empirical investigation of critical requirements engineering practices for global software development. *IEEE Access, 9*, 93593-93613.
- Leovin, A., Beng, J. T., & Dewayani, E. (2020). Business to business e-commerce sales system using web-based quotation: A case study on company x. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 1007*(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1007/1/012156>
- Montgomery, L., Fucci, D., Bouraffa, A., Scholz, L., & Maalej, W. (2022). Correction to: Empirical research on requirements quality: a systematic mapping study. *Requirements Engineering, 27*(3), 401-401. [10.1007/s00766-022-00378-4](https://doi.org/10.1007/s00766-022-00378-4)
- Smith, A. (2014). Requirements management: A core competency for project and program success. Project Management Institute.
- Rasheed, A., Zafar, B., Shehryar, T., Aslam, N. A., Sajid, M., Ali, N., Dar, S. H., & Khalid, S. (2021). Requirement engineering challenges in agile software development. *Mathematical Problems in Engineering, 2021*(1), 6696695. <https://doi.org/10.1155/2021/6696695>
- Vavpotič, D., Kalibatiene, D., Vasilecas, O., & Hovelja, T. (2022). Identifying key characteristics of business rules that affect software project success. *Applied Sciences, 12*(2), 762. <https://doi.org/10.3390/app12020762>
- Veizaga, A., Alferez, M., Torre, D., Sabetzadeh, M., & Briand, L. (2021). On systematically building a controlled natural language for functional requirements. *Empirical Software Engineering, 26*(4), 79. <https://doi.org/10.1007/s10664-021-09956-6>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021).

Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of business research*, 122, 889-901.
10.1016/j.jbusres.2019.09.022